

**ABDIMAS UNTUK MENGGERAKKAN RANTING
MUHAMMADIYAH DAN AISYIYAH DESA BORO MELALUI
PELATIHAN BISNIS KEKINIAN UNTUK PENCAPAIAN SDG'S
NO.8**

**Dewi Komala Sari¹, Sigit Hermawan^{2*}, Indah Dwi Lestari³, Sintha Wahyu Arista⁴,
Nadia Nurifayza Sufiyanti⁵**

^{1,2,3,4,5} **Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

Email: sigithermawan@umsida.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) ini bertujuan untuk menggerakkan Ranting Muhammadiyah dan 'Aisyiyah di Desa Boro melalui pelatihan bisnis kekinian sebagai upaya mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) No. 8, yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Permasalahan yang dihadapi oleh warga dan kader persyarikatan di desa tersebut adalah minimnya jumlah jamaah aktif dan terbatasnya kegiatan yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) dan Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Desa Boro, serta belum UMKM binaan yang dapat menjadi motor penggerak ekonomi jamaah. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meningkatnya antusiasme jamaah dalam mengikuti kegiatan ranting, tumbuhnya pemahaman peserta terhadap konsep kewirausahaan modern, adanya minat untuk membentuk UMKM binaan, serta tersedianya database UMKM Binaan PRM dan PRA Desa Boro. Abdimas ini diharapkan menjadi langkah awal dalam menghidupkan kembali peran PRM dan PRA Boro sebagai pusat pemberdayaan umat yang produktif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: **Pimpinan Ranting Muhammadiyah, Pimpinan Ranting Aisyiyah, Bisnis Kekinian, Sustainable Development Goals, UMKM**

1. PENDAHULUAN

Peran organisasi keagamaan dalam pembangunan sosial-ekonomi masyarakat sangatlah strategis, terutama di tingkat akar rumput seperti Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) dan Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2022). Di tengah perubahan sosial yang dinamis dan tuntutan zaman yang semakin kompleks, keberadaan PRM dan PRA diharapkan tidak hanya sebagai pusat dakwah keagamaan, tetapi juga sebagai penggerak kemandirian ekonomi jamaah (As'ad, 2023; Rahayu et al., 2020). Peran ini mencakup upaya fasilitasi pelatihan keterampilan, pembentukan usaha mikro berbasis komunitas, serta pembangunan jaringan kemitraan yang mendukung pertumbuhan ekonomi

jamaah secara inklusif dan berkelanjutan (Fahrudin et al., 2024; Rahayu et al., 2020; Supardi et al., 2023). Dengan demikian, PRM dan PRA dapat menjadi aktor penting dalam mewujudkan masyarakat yang religius sekaligus mandiri secara ekonomi, sesuai dengan semangat Islam berkemajuan yang diusung oleh Muhammadiyah (Hidayah et al., 2021; Nindiasari et al., 2021; P et al., 2023; Putri et al., 2023; Rahman et al., 2023; Rahmawati & Safitri, 2020).

Namun, kenyataannya di Desa Boro, aktivitas PRM dan PRA masih terbatas, dengan jumlah jamaah aktif yang relatif sedikit dan minimnya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Selain itu, hingga saat ini belum terdapat unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) binaan yang bisa menjadi kekuatan ekonomi komunitas.

Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) dan Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Boro Tanggulangin termasuk ranting yang “miskin dan tidak banyak memiliki kegiatan”. Berdasarkan hasil kegiatan TURBA Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Tanggulangin yang diselenggarakan hari Rabu, 15 Januari 2025 banyak permasalahan yang dihadapi PRM Boro terutama dalam menggerakkan jamaahnya dan warga sekitar. Masalah tersebut berimplikasi pada lemahnya semangat berorganisasi di kalangan warga dan belum optimalnya peran PRM dan PRA sebagai agen pemberdayaan umat. Untuk itu, diperlukan suatu intervensi yang mampu membangkitkan kembali semangat berorganisasi sekaligus membuka peluang ekonomi bagi jamaah. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah melalui pelatihan bisnis kekinian, yang mencakup keterampilan kewirausahaan modern dan strategi pemasaran masa kini.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menggerakkan roda organisasi PRM dan PRA Desa Boro melalui 1) pelatihan bisnis kekinian untuk jamaah dan warga sekitar Desa Boro Tanggulangin Sidoarjo; 2) pendataan UMKM untuk menjadi binaan PRM dan PRA Boro. Pelaksanaan abdimas juga dimaksudkan sebagai implementasi pelaksanaan SDG's nomor 8 yang menekankan pada penciptaan lapangan kerja yang layak serta pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks pengembangan UMKM, hal ini sangat relevan karena UMKM merupakan sektor yang dominan dalam menciptakan lapangan kerja dan kontribusi terhadap PDB nasional (Dian Rahmawati et al., 2024; Hermawan et al., 2023; Wati et al., 2024). Untuk mencapai target-target SDGs No. 8, penting untuk memberikan dukungan yang adil kepada UMKM, termasuk akses terhadap sumber daya, peluang bagi perempuan, dan pengembangan keterampilan. Ini semua berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Ade Irma Triani et al., 2023; Damanuri & Rosyidah, 2024).

2. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: Tahap pertama yaitu tahapan persiapan. Pada tahapan ini dibagi menjadi 3 diantaranya adalah Need Assessment adalah kegiatan untuk identifikasi masalah yang dihadapi oleh PRM dan PRA Desa Boro. Kegiatannya adalah survey awal dan berdiskusi dengan ketua PRM dan PRA Desa Boro Selanjutnya Perencanaan Program yaitu digunakan untuk mematangkan

program yang sudah dipilih dengan mengidentifikasi tujuan kegiatan, sasaran program, waktu yang dibutuhkan dan target. digunakan untuk mematangkan program yang sudah dipilih dengan mengidentifikasi tujuan kegiatan, sasaran program, waktu yang dibutuhkan dan target. Selanjutnya Pemilihan Metode dan Pendekatan yaitu pemilihan metode yang digunakan agar lebih tepat dalam menyelesaikan permasalahan PRM dan PRA Desa Boro. Pendekatan yang digunakan adalah memberikan pelatihan manajemen bisnis kekinian untuk warga dan pelaku UMKM yang ada di Desa Boro serta membuat database untuk warga yang sudah memiliki usaha. Tujuannya untuk mengaktifkan peran PRM dan PRA sebagai pusat pemberdayaan ekonomi, meningkatkan kapasitas literasi bisnis warga, membangun basis data UMKM sebagai dasar pembinaan lanjutan, serta mendukung pencapaian SDG's No. 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi).

Tahap kedua yaitu tahapan pelaksanaan. Pada tahapan ini dibagi lagi menjadi tiga diantaranya adalah pertama, Pelatihan Manajemen Usaha Bisnis Kekinian Pelatihan bisnis kekinian yakni pembuatan Puding dan Kopi Keliling. Pelatihan dilakukan oleh Ketua Tim Pengusul langsung kepada warga dan pelaku UMKM yang ada di Desa Boro Tanggulangin Sidoarjo. Selanjutnya, Pelatihan Penyusunan Studi Kelayakan Untuk Bisnis Kekinian Pelatihan penyusunan Studi Kelayakan dilakukan oleh anggota tim pengusul dengan memberikan contoh apabila warga atau pelaku UMKM di Desa Boro ingin berbisnis Puding dan Kopi Keliling. Terakhir, Pendataan UMKM Binaan Umsida dan PRM PRA Desa Boro Setelah dilakukan pelatihan, UMKM akan didata untuk menjadi binaan Umsida dan PRM PRA Desa Boro agar pada pelatihan mendatang akan lebih mudah dalam mencari peserta.

Tahap ketiga yaitu evaluasi. Pada tahap ini, Tim Abdimas mengevaluasi kegiatan pelatihan bisnis kekinian. Evaluasi dilakukan untuk melihat efektivitas pelatihan agar apabila ada kekurangan dapat diperbaiki sebelum program abdimas selesai. Selain itu, Tim Abdimas juga akan mengevaluasi kegiatan yang ada di PRM dan PRA Desa Boro. Evaluasi dilakukan untuk melihat efektivitas kegiatan yang ada di PRM Boro. Harapan dari abdimas ini bahwa masyarakat dapat mengenal dan merasakan manfaat kehadiran PRM dan PRA Desa Boro Tanggulangin Sidoarjo melalui kegiatan pelatihan bisnis kekinian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan abdimas ini diawali dengan observasi dan koordinasi dengan ketua PRM Desa Boro, H. Abdul Rohman terkait penggalan informasi alternatif solusi dan perencanaan kegiatan yang dilaksanakan pada Sabtu, 19 April 2025 (Gambar 2). Dalam kegiatan tersebut, Tim Abdimas Dr. Sigit Hermawan, SE., M.Si bersama ketua PRM Desa Boro membahas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh ranting, termasuk rendahnya partisipasi jamaah, belum adanya kegiatan ekonomi produktif, serta kebutuhan akan pelatihan kewirausahaan yang relevan dengan perkembangan zaman. Hasil diskusi ini menjadi dasar dalam merancang program pelatihan bisnis kekinian untuk warga sebagai langkah konkret memberdayakan jamaah.

**Gambar 1.** Kegiatan Turba PCM Tanggulangin**Gambar 2.** Kegiatan Observasi dan Koordinasi Tim Abdimas dengan Ketua dan Sekretaris PRM dan PRA Desa Boro

Rendahnya partisipasi jamaah, belum adanya kegiatan ekonomi produktif, serta belum adanya database UMKM binaan menjadi permasalahan yang dihadapi PRM dan PRA Desa Boro. Kondisi ini berdampak pada lemahnya dinamika organisasi di tingkat ranting dan terbatasnya kontribusi nyata terhadap pemberdayaan ekonomi warga. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inisiatif strategis berupa pelatihan manajemen bisnis kekinian yang tidak hanya memberikan pengetahuan praktis kepada warga dan pelaku usaha, tetapi juga mendorong terbentuknya basis data UMKM sebagai langkah awal pembinaan dan

pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Setelah mengidentifikasi permasalahan, tim Abdimas memberikan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan mengenai trend bisnis kekinian yang sedang berkembang di masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan pada Rabu, 07 Mei 2025 pukul 09.30 hingga 12.00 WIB ini menghadirkan tiga narasumber yang ahli di bidangnya untuk memberikan materi kepada warga. Dalam kegiatan tersebut, dihadiri sebanyak 16 anggota Ranting Muhammadiyah dan Aiyiyah Desa Boro.

Pada sesi pertama, penyampaian materi oleh Dr. Sigit Hermawan, SE., M.Si dengan tema “Studi Kelayakan Bisnis”. Materi ini membahas pentingnya analisis kelayakan sebelum memulai usaha, yang mencakup aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis atau operasional, aspek manajemen dan SDM, aspek keuangan dan aspek legalitas. Peserta diberikan pemahaman mengenai bagaimana mengidentifikasi peluang bisnis yang potensial dan menilai apakah ide usaha tersebut layak dijalankan secara berkelanjutan. Penyampaian disertai studi kasus sederhana dan diskusi interaktif, yang membuat peserta lebih mudah memahami konsep dan mampu mengaplikasikannya dalam konteks usaha di lingkungan desa.

Selanjutnya pada sesi kedua, penyampaian materi oleh Audy Affan Tsabit Imani dari Kopi Jalur (pelopor kopi keliling pertama di Sidoarjo). Dalam sesi ini, Audy membagikan pengalaman praktis dalam membangun dan mengelola usaha berbasis kreativitas dan inovasi, khususnya di bidang kuliner dan minuman. Ia menekankan pentingnya keunikan produk, strategi branding, serta pemanfaatan trend yang lagi berkembang di masyarakat. Selain itu, Audy juga memotivasi peserta untuk tidak takut memulai usaha meskipun dengan modal terbatas, serta membagikan tips menjaga konsistensi pelayanan agar bisnis dapat berkembang dan bertahan. Sesi ini berlangsung dinamis karena dipenuhi dengan tanya jawab dan antusiasme peserta yang tinggi. Dalam sesi ini, tim Kopi Jalur juga membagikan produknya kepada Peserta.

Selanjutnya sesi terakhir ditutup dengan “Praktek Pembuatan Pudding Kekinian” yang dipandu oleh Dewi Komala Sari, SE., MM. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan langsung kepada peserta dalam mengolah produk makanan yang memiliki nilai jual tinggi dan disukai berbagai kalangan. Peserta diajak untuk mempraktikkan langkah-langkah pembuatan pudding dengan variasi rasa dan tampilan yang menarik, sekaligus diberikan tips dalam pengemasan dan penetapan harga jual. Sesi ini menjadi penutup yang menyenangkan dan aplikatif, karena peserta tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga pengalaman praktik yang dapat langsung diterapkan sebagai ide usaha rumahan.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Narasumber

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa melalui program pelatihan dan pendampingan ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam menggerakkan kembali peran Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) dan Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) sebagai pusat pemberdayaan umat. Melalui pelatihan manajemen bisnis kekinian, warga dan pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang kewirausahaan modern, pemasaran digital, dan manajemen usaha. Selain itu, pembuatan database UMKM warga menjadi langkah awal yang penting dalam proses pembinaan usaha secara terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas ekonomi jamaah, tetapi juga membangkitkan semangat kolaboratif dan partisipatif dalam kegiatan persyarikatan. Secara keseluruhan, program Abdimas ini mendukung pencapaian SDG's No. 8 dengan membuka

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 1, Juni 2025**

peluang kerja yang layak dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal berbasis komunitas keagamaan. Agar dampak dari program Abdimas ini dapat terus berkelanjutan, disarankan beberapa hal berikut:

- a. Perlu adanya tindak lanjut dalam bentuk pendampingan rutin bagi warga dan pelaku UMKM, khususnya dalam aspek pengelolaan usaha, pemasaran digital, dan pencatatan keuangan sederhana.
- b. PRM dan PRA Desa Boro diharapkan membentuk tim atau koordinator UMKM binaan untuk mengelola database yang telah disusun serta menjembatani kebutuhan pelaku usaha dengan pihak eksternal, seperti pelatihan lanjutan, permodalan, atau akses pasar.
- c. Kolaborasi dengan instansi atau lembaga lain seperti Lazismu, koperasi, maupun dinas terkait perlu diperluas untuk mendukung program pembinaan UMKM secara lebih sistematis dan profesional.
- d. Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap perkembangan usaha peserta pelatihan, agar capaian program dapat terukur dan menjadi dasar perbaikan pada kegiatan Abdimas berikutnya.

Dengan upaya berkelanjutan ini, diharapkan PRM dan PRA tidak hanya menjadi pusat kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang inklusif dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma Triani, Muhamad Subhan, & Ahmad Syukron Prasaja. (2023). Analisis Strategi Pencapaian Sustainable Development Goals (Sdgs) Pada Industri Kecil Menengah Cik Mia Songket. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(4), 142–156. <https://doi.org/10.59031/Jkpim.V1i4.236>
- As'ad, S. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Aktivitas Dakwah Pimpinan Ranting Muhammadiyah. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 4(2), 219–228. <http://mayadani.org/index.php/MAYADANI/article/view/143%0Ahttp://mayadani.org/index.php/MAYADANI/article/download/143/127>
- Damanuri, A., & Rosyidah, E. (2024). Kontekstualisasi Filsafat Ekonomi Islam Dalam Sdgs. *Journal Syntax Idea*, 06(06), 37–48.
- Dian Rahmawati, I., Sumarno, S., & Komala Sari, D. (2024). Digitalisasi Umkm Dan Peningkatan Literasi Keuangan Pada UMKM. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 33–41. <https://doi.org/10.51771/Jukeshum.V4i1.720>
- Fahrudin, A., Hermawan, S., & Hudi, L. (2024). Implementasi Mesin Perajang Dan Pengaduk Sambal Untuk Pengembangan UMKM Sambal Klotok Riandi Desa Karangbong Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(6).
- Hermawan, S., Rochmaniah, A., & Rahayu, R. A. (2020). Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Umkm Kuliner Melalui Pelatihan. *Seminar Nasional*, 01, 19–24.
- Hermawan, S., Supardi, & Sriyono. (2023). Enhancing PIA Cake Entrepreneurs Through MSME Strategy Training In The Digital Era: A Post-COVID-19 Priority. *Indonesian Journal Of Cultural And Community Development*, 14(2), 1–14.

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 1, Juni 2025**

-
- Hidayah, A., Bagis, F., Ikhsani, M. M., Darmawan, A., Pratama, B. C., & Innayah, M. N. (2021). Peningkatan Kompetensi Umkm Dalam Pengembangan Usaha Berbasis Business Plan Bagi Umkm Anggota Pimpinan Cabang Aisyiyah Purwokerto Selatan. *Jurnal BUDIMAS*, 03(02), 276–281.
- Nindiasari, A. D., Hafni, D. A., & Segarawasesa, Dfajar S. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Kader Nasyyatul Aisyiyah Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–116.
- P, A. D., Setiawan, O. D., Mufarida, N. A., Yanuar, S. F., & Gunasti, A. (2023). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelompok Pengajian ‘Aisyiyah Melalui Pelatihan Kewirausahaan Mandiri Pembuatan Kerupuk Dari Limbah Ampas Kedelai. *J-ABDIMASTEK*, 2(2), 85–93.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2022). Tanfidz Keputusan Mukhtamar Ke-48 Muhammadiyah Tahun 2022. *Berita Resmi Muhammadiyah*, 1–116.
- Putri, L. P., Christiana, I., & Rahayu, S. E. (2023). Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Sebagai Usaha Ranting Aisyiyah Marelan-I. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 1–10.
- Rahayu, R. A., Hermawan, S., & Sriyono. (2020). Pendampingan Sistem Pencatatan Akuntansi Berbasis Software Dan Branding Pondok Pesantren. *Jurnal Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri*, 1(1), 124–129.
- Rahman, A., Qorib, M., & Zuliana, Z. (2023). Pelatihan Tahsin Bacaan Sholat Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Sholat Melalui Metode Muqotha’Ah Pada Ibu-Ibu Aisyiyah Ranting Puji Mulio. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6158. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V7i6.17846>
- Rahmawati, F. M., & Safitri, T. A. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Di Lingkungan Ranting ‘Aisyiyah Tinalan Kotagede. *Proceeding Of The URECOL*, 218–220. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/970%0Ahttp://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/970/940>
- Supardi, S., Sriyono, S., & Hermawan, S. (2023). Pendampingan Strategi UMKM Di Era Digital Melalui Pencatatan Keuangan, Penghitungan Harga Pokok Produksi Dan Manajemen Pemasaran Untuk Dapat Naik Kelas. *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(6), 968–979. <https://doi.org/10.33084/Pengabdianmu.V8i6.5510>
- Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Qorni, Z. Q. A.-. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 3(1).